BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bertugas sebagai desainer yang bertanggung jawab dalam mendesain aset perusahaan yang diminta, mulai dari desain ulang *Company Profile*, desain baru *Banner*, hingga mendesain *Website* perusahaan. Adapun penulis juga membantu serta belajar mengenai permintaan desain yang diinginkan oleh klien ketika pekerjaan penulis sudah diselesaikan.

3.1.1. Kedudukan

Penulis bertugas sebagai desainer yang bertanggung jawab dalam mendesain *company profile, banner* perusahaan, *website* perusahaan beserta pembuatan desain untuk klien yang diminta. Penulis mendapatkan proyek desain dari Pak Eko sebagai *Design Lead*, yang lalu akan diteruskan oleh *supervisor* yaitu Pak Eko. Proyek desain yang dikerjakan tergantung dari apa yang dibutuhkan baik oleh Lead Design maupun atas permintaan klien.

3.1.2. Koordinasi

Sistem koordinasi yang dimiliki perusahaan Trimlaser sebenarnya memiliki sistem yang cukup simpel, namun tetap perlu di ikuti, dari proses mendapatkan *briefing* langsung dari Pak Eko sebagai DL sekaligus Supervisor dari bagian desain.

Gambar 3.1. Briefing Proyek

Proyek desain akan dikirim oleh Pak Eko secara personal baik melalui Email ataupun langsung dari Pak Eko sendiri. Kemudian desainer akan mengerjakan proyek, tugas ataupun perintah dari Pak Eko.

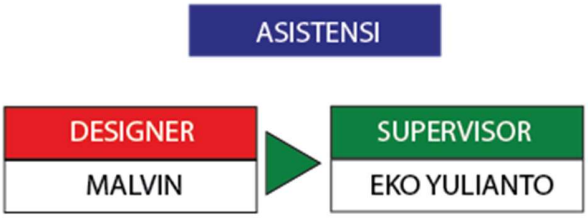

Gambar 3.2. Alur Asistensi

Desainer kemudian akan mengerjakan proyek yang diberikan hingga selesai, kemudian melakukan asistensi kepada *supervisor*, ketika proyek sudah selesai dan sudah di setujui, jika masih ada yang perlu di ganti atau ditambahkan maka *supervisor* akan memberitahukan kepada penulis untuk merubah desain yang telah dikritik oleh *supervisor* tersebut.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas berisikan tabel hal-hal yang telah dilakukan penulis selama proses magang.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Jenis Pekerjaan	Keterangan
1	16-19 Maret	• Perkenalan • Membuat desain *Company Profile*	• Pengenalan Divisi dan pekerjaan • Merancang layout beserta alternatif dari Company Profile.
2	23-26 Maret	• Membuat desain *Company Profile*	• Merancang layout dari company profile beserta alternatif yang sudah siap diisi.
3	30 Maret – 2 April	• Mendesain *Layout Price List*	• Merancang layout dari price list perusahaan. • Menyelesaikan rancangan penuh dari pricelist.
4	6-9 April	• Mendesain *Banner* Perusahaan	• Merancang desain layout banner/spanduk perusahaan. • Menyelesaikan rancangan penuh dari banner.
5	13-17 April	• Mendesain layout *Website* perusahaan	• Membuat desain layout dari *website* perusahaan.

6	20-24 April	• Mendesain *Website* perusahaan	• Memperbaiki desain layout *website*. • Menyelesaikan pembuatan desain *website*
7	27 April- 1 Mei	• Menyelesaikan desain *website* perusahaan.	• Menyelesaikan pembuatan desain *website*
8	3-8 Mei	• Belajar mendesain ornamen	• Belajar mendesain ornamen • Belajar memindahkan vektor ke software mesin pemotongan
9	11-15 Mei	• Belajar mendesain ornamen	• Belajar mendesain ornamen • Mencoba mendesain ornamen
10	17-22 Mei	• Mencoba membuat desain untuk klien	• Membuat desain untuk klien dalam bentuk vektor.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalani proses kerja magang, penulis bertanggung jawab dalam melakukan desain untuk perusahaan seperti company profile, price list, banner, dan *website.*

3.3.1. Proses Pelaksanaan Magang.

Dalam sebuah proyek yang penulis kerjakan, penulis berkoordinasi dengan supervisor dalam melakukan pekerjaan desain magang ini.

3.3.1.1. Pembuatan *Website*

Penulis melakukan desain layout dari *website* perusahaan Trimlaser. Penulis mendapatkan permintaan dari Pak Eko untuk membuat desain perusahaan Trimlaser.

Pak Eko memberikan brief singkat dari permintaan pembuatan *website* dengan tujuan sebagai *website* resmi perusahaan. *Website* haruslah dibuat dengan ketentuan memberikan informasi singkat mengenai perusahaan secara umum, mencamtumkan visi-misi. Namun hal yang penting adalah *website* dapat memberi tahu pengunjung tentang jasa-jasa pemotongan yang dilakukan oleh Trimlaser, galeri dari karya-karya perusahaan terutama hasil karya *metal cutting*. Kontak dan alamat perusahaan juga perlu dicantumkan supaya pengunjung dapat mengontak atau mengunjungi perusahaan secara langsung.

a. Teori Rancangan

Penulis membuat website bedasarkan dari teori dan metode dari dari Jason Beaird (2010) dalam buku berjudul The Principles of Beautiful Web Design. Beaird menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam pembuatan suatu desain website.

Tahap pertama adalah tahap *discovery*, dalam tahap ini penulis mengumpulkan dan mencari tahu mengenai potensial pengguna dan pelanggan dari perusahaan. Penulis kemudian melakukan studi existing situs *website* yang memiliki kesamaan dan menjadikan *website* tersebut sebagai acuan dan refrensi dari segi fitur serta visual.

Tahap kedua adalah tahap *exploration* dimana pada tahap ini penulis akan menganalisa data-data mengenai perkiraan kustomer dan pengguna website dari tahap sebelumnya. Setelah data-data sudah dianalisa, maka penulis akan melakukan proses *mind mapping*, *brainstorming*, pembuatan *mood board*, pembuatan sketsa yang dilanjutkan dengan pembuatan simulasi calon pengguna seperti persona dan user

journey. Setelah itu dibuatlah *information architecture website* seperti *sitemap*, *information flow*, dan *wireflow website*.

Tahap ketiga yaitu tahapan *implementation*, dimana pada tahap ini penulis akan melakukan implementasi dari hasil *brainstorming* ide dan konsep yang telah ditetapkan, dan memulai untuk membuat proses digitalisasi layout dari sketsa *website* yang telah dibuat. Dalam tahap ini proses digitalisasi *website* sudah memiliki grid, layout, warna, *Font*, dan gambar yang sudah sesuai dengan konsep desain.

b. Explorasi konsep

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam proses explorasi adalah mencari tahu tentang rata-rata kostumer Trimlaser, lalu penulis akan membuat persona potensial klien Trimlaser dari data yang telah penulis terima dari Pak Eko dan Pak Yudi.

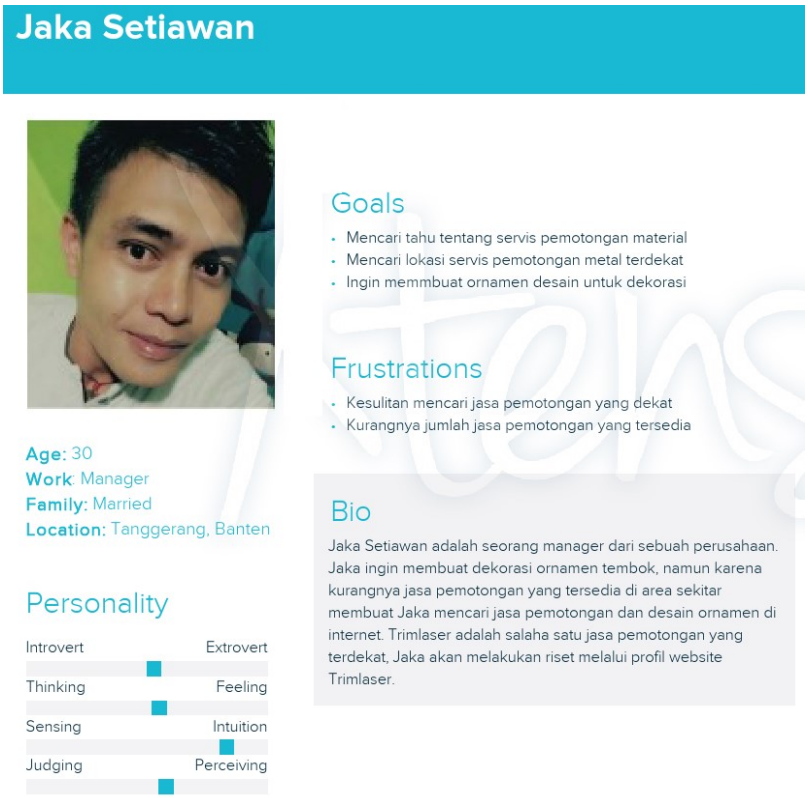

Gambar 3.3. Persona

Langkah kedua yang dilakukan penulis adalah membuat *User Journey Map* dari potensial rancangan website. *User journey map* sendiri merupakan hasil dari penggambaran dari sistem yang digunakan agar dapat memahami data lebih baik serta dapat menampilkan hubungan antara pengalaman pengguna dengan produk yang dirancang. Skenario dalam bagian ini adalah dimana pengguna mencari informasi mengenai perusahaan serta kontak dari perusahaan.

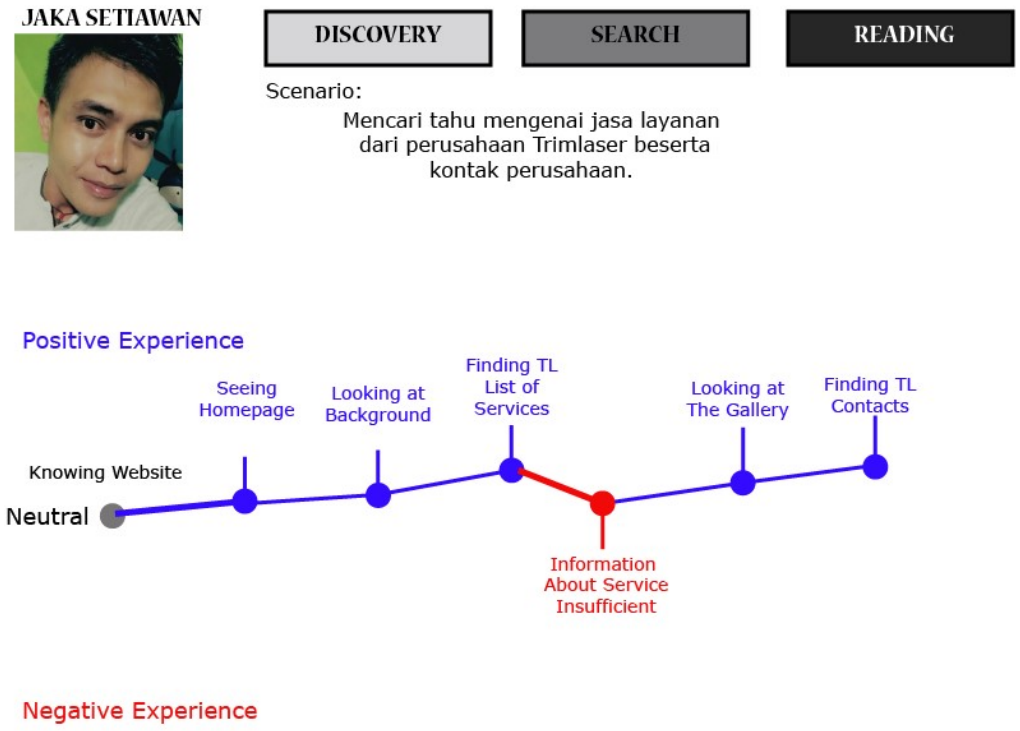

Gambar 3.4. *Journey Map*

c. Tahap Implementasi UI/UX

Pada tahapan UI/UX penulis akan membagi tahapan proses perancangan dasar UI/UX yang kemudian dilanjutkan oleh proses perancangan visual. Perancangan UI/UX dimulai dari perancangan *information architecture*, *wireframe,*sketsa rancangan dan perancangan *website* alternatif.

Pada proses pembuatan *information architecture* penulis akan pertama merancang isi dan navigasi dari *website.* Kemudian struktur dari basis *website* akan dibuat sesuai dengan fitur dan menu yang telah ditentukan. Setelah selesai merancang sitemap, penulis lalu membuat perkiraan alur navigasi pengunjung dari website yang akan dirancang.

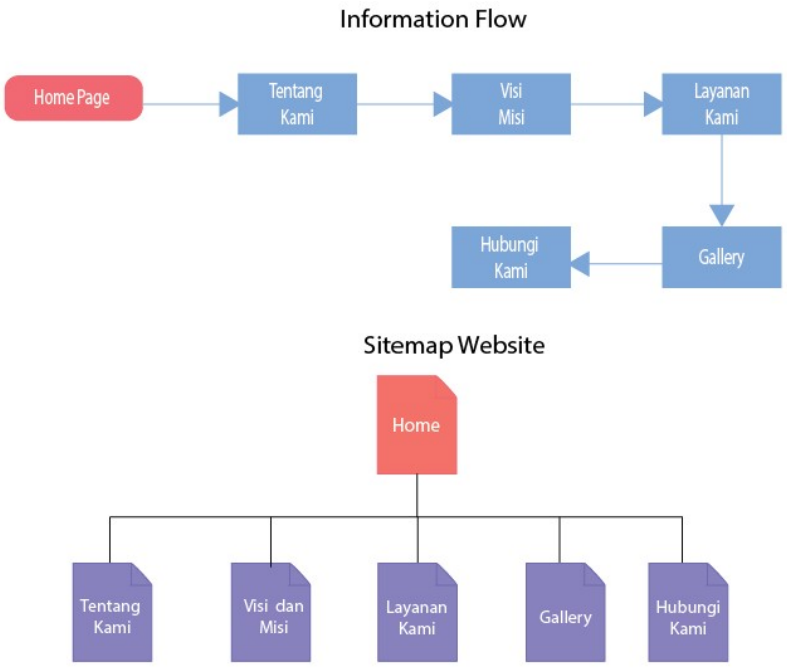

Gambar 3.5. *Information Flow* dan *Sitemap Website*

Pada tahapan selanjutnya penulis akan mengembangkan proses yang telah terbentuk dari *information architecture* kedalam bentuk visual yang dikenal dengan *wireframe*. *Wireframe* untuk *website* cukup simpel karena konten website yang berbentuk paralax scrolling dan jumlah konten yang sedikit.

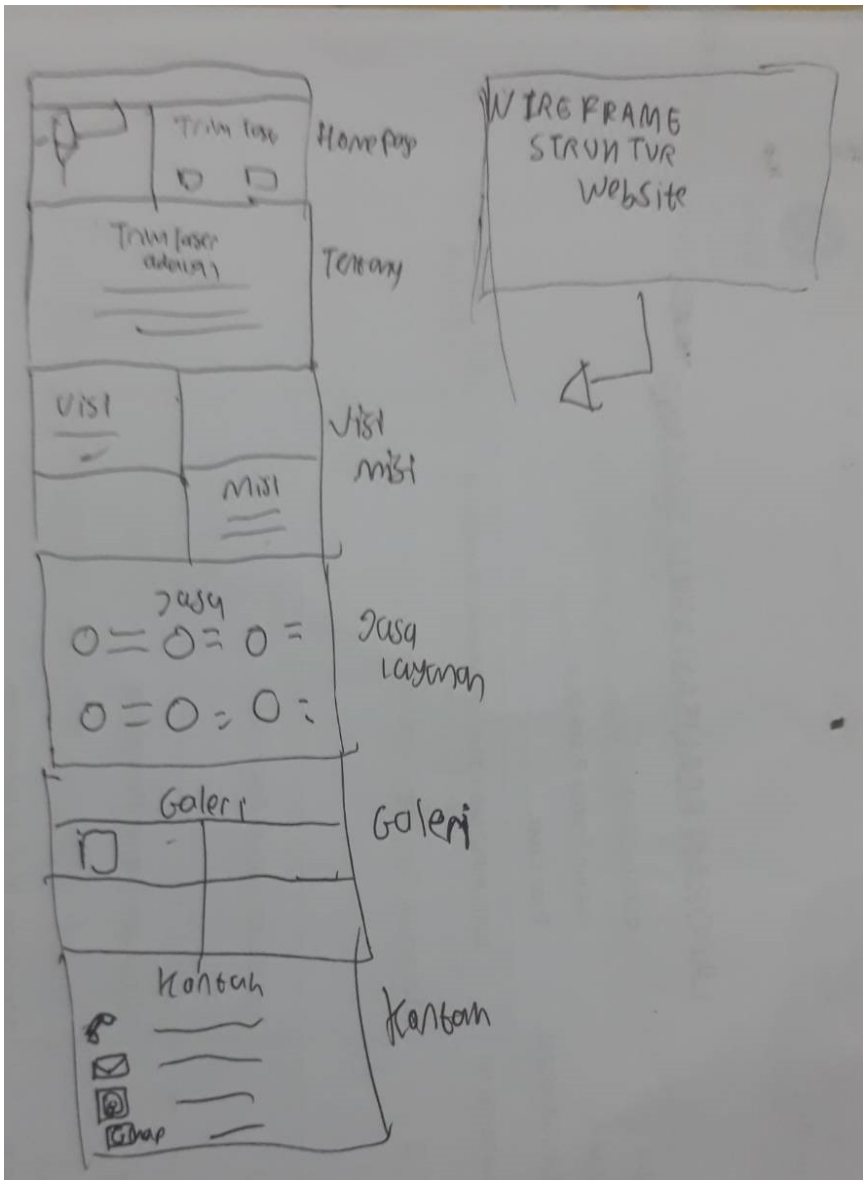

Gambar 3.6. *Wireframe Website*

Penulis melakukan proses sketsa dalam perancangan *website*. Dalam sketsa penulis menuangkan ide-ide dan dasar perancangan dari *website* yang akan dibuat. Berikut adalah sketsa perancangan yang penulis buat. Sketsa yang sudah selesai akan diasistensikan ke Pak Eko, setelah sudah disetujui maka penulis akan melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu tahap implementasi.

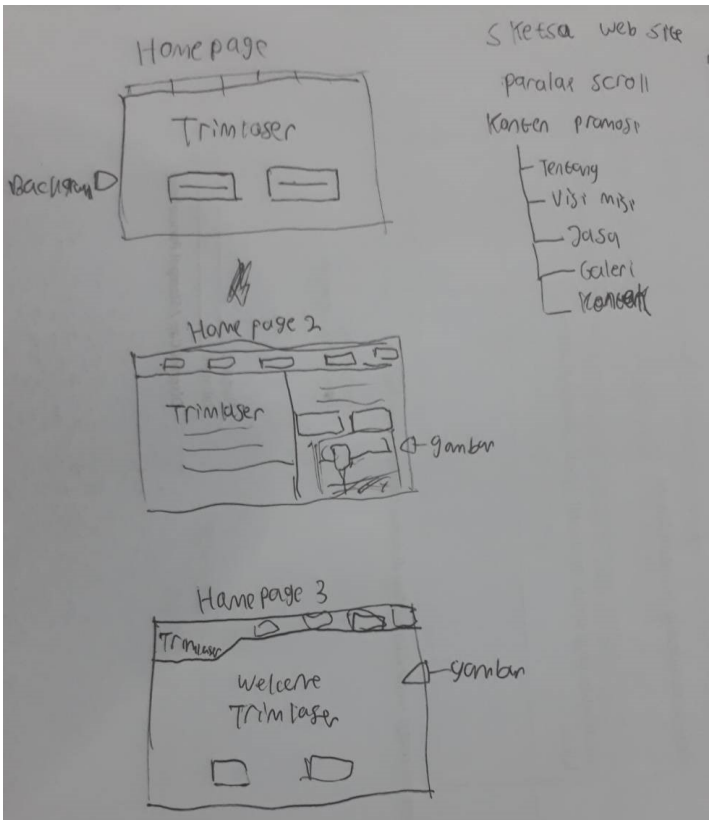

Gambar 3.7. Sketsa *Website*

d. Tahap Implementasi Visual UI

Tahap Implementasi Visual akan teridiri dari aspek warna, *font,* dan *grid layout*. Tahap implementasi visual ini menerapkan elemen desain dari teori Landa (2014) dan Beard (2010). Aspek visual yang akan dibahas pertama adalah aspek warna, warna yang diggunakan pada iterasi pertama *website* adalah warna biru, orange, kuning, dan abu-abu terang. Warna tersebut diggunakan pada awalnya sebagai warna yang merepresentasikan Trimlaser serta warna tersebut memberikan kesan-kesan yang cerah.

Gambar 3.8. *Color Pallete Website* Iterasi Pertama

Kemudian aspek visual berikutnya adalah aspek typografi atau *font*. Jenis *typeface* yang diggunakan oleh *website* adalah *typeface* sans serif karena mempunyai kesan professional, modern, dan rapi yang sesuai dengan *website* yang mempromosikan perusahaan. Jenis *font* yang diggunakan adalah "Bahnschrift" yang diggunakan sebagai judul teks, sedangkan konten teks penulis menggunakan *font* "Open Sans"

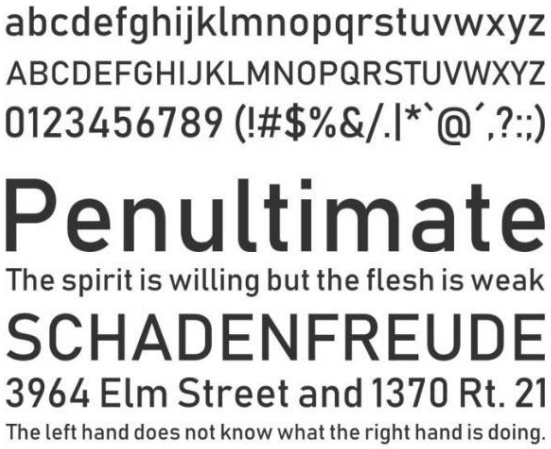

Gambar 3.9. *Font* Bahnschrift

Gambar 3.10. *Font* Open Sans

Penulis menggunakan layout grid 960 untuk mempermudah peletakan elemen-elemen yang terdapat dalam desain halaman. System 960 Grid System menggunakan ukuran 960 pixel sebagai area aktif elemen yang dapat membuat *website* memiliki konsistensi pada tampilan halaman dalam berbagai ukuran monitor. Penulis memakai tipe 12 kolom supaya penulis memiliki kemudahan dalam meletakan elemen-elemen *website* yang dimuat. Penulis meletakan elemen konten pada bagian tengah halaman untuk memudahkan pengguna *website* dalam berfokus terhadap konten yang akan dibaca. Selain itu peletekaan konten utama ditengah juga dilakukan untuk menarik perhatian pengguna *website*. Elemen navigasi diletakkan di tengah atas untuk memudahkan sistem navigasi halaman *website*. *Layout* desain dibuat menjadi lebih sederhana dan menggunakan konten *scrolling down* dimana pengguna dapat mencari informasi secara mudah hanya dengan men-*scroll website* ke arah bawah. Berikut adalah *preview* dari rancangan *website* iterasi pertama yang penulis telah rancang.

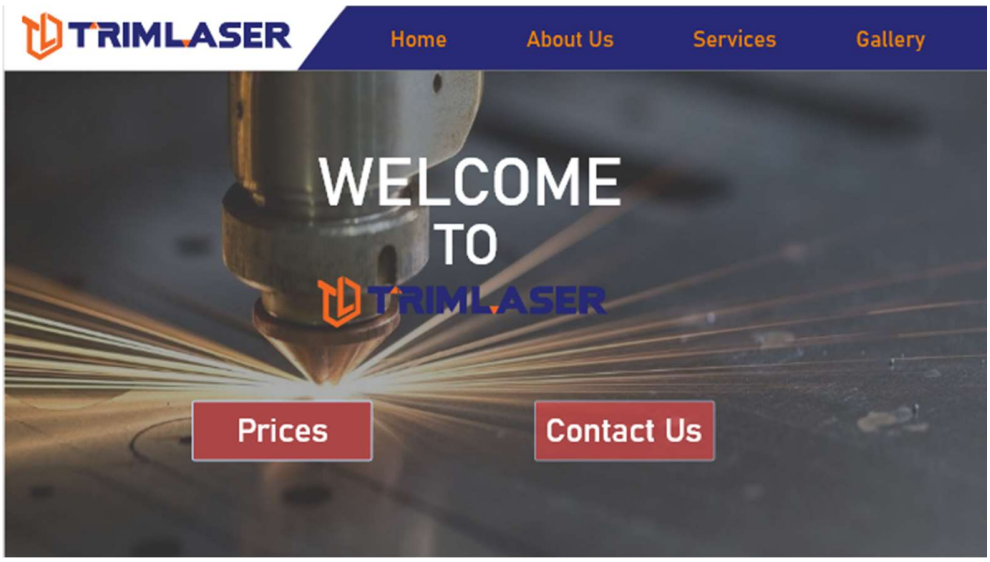

Gambar 3.11. *Home Website* Iterasi Pertama

Penulis meletakkan menu pada bagian atas dengan tujuan untuk mempermudah akses dari menu-menu bagian website. Selain itu dengan menggunakan sistem navigasi *paralax scrolling*, dimana menu dari *website* dapat mengikuti alur navigasi dari pengguna.

Penggunaan *background* foto dari laser cutting untuk memberikan gambaran besar mengenai perusahaan, dan apa yang dilakukan oleh perusahaan. Gambar tersebut dapat memberikan pengunjung sedikit petunjuk tentang apa yang dikerjakan perusahaan. Gambar sedikit diredupkan untuk menjadikan gambar sebagai latar yang akan kontras dengan konten yang memiliki kontras yang lebih terang.

Font Bahnschrift diggunakan sebagai *font* dari judul atau *title* dari konten untuk memberikan kesan tulisan yang serius dan profesional, sedangkan *font* Open Sans diggunakan untuk memberikan kesan professional dan memiliki keterbacaan yang baik.

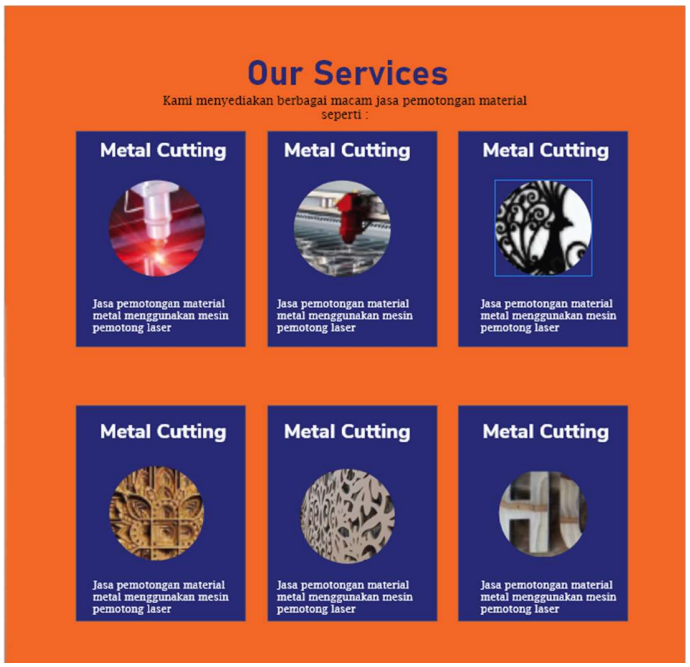

Gambar 3.12. Bagian Servis *Website* Iterasi Pertama

Penulis menggunakan kombinasi latar belakang *orange solid* dengan kotak konten bewarna biru untuk memberikan identitas perusahaan dimana Trimlaser memiliki warna biru tua dan orange sebagai warna dari logo perusahaan. *Font* judul bewarna biru ditujukan supaya warna dapat terlihat kontras dengan latar *orange*.

Konten dibuat dengan deretan tengah memiliki tujuan untuk memberikan konten fokus dimana pengunjung dapat membaca konten dengan baik. Penggunaan konten dalam bentuk kotak dan gambar dalam bentuk lingkaran untuk memberikan kontras antara bingkai dan gambar.

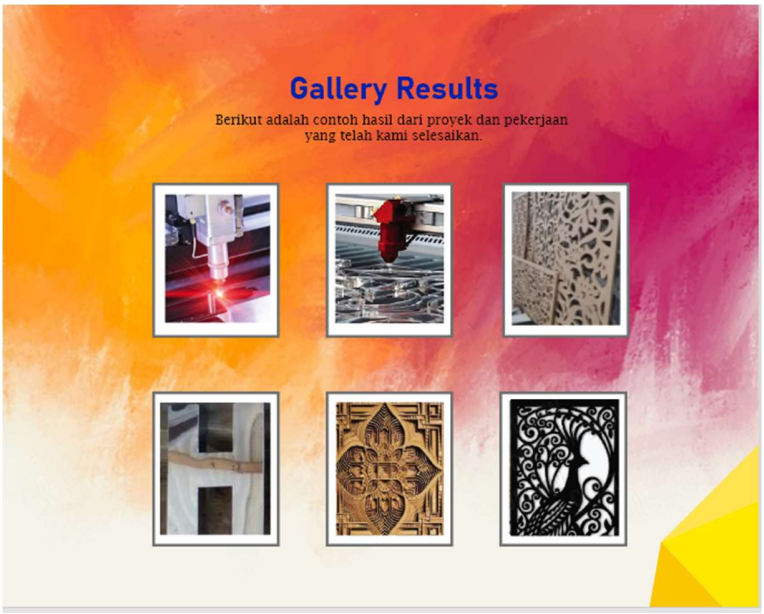

Gambar 3.13. Bagian Galeri *Website* Iterasi Pertama

Penulis menggunakan latar belakang dari kanvas yang digambar oleh gambar warna warni dengan tujuan untuk memberikan kesan halaman layaknya galeri museum artistik. Sedangkan bingkai dari gambar galeri dibuat dengan tujuan untuk menyerupai bingkai gambar yang terdapat di galeri.

Font diberi warna biru supaya font dapat kontras dengan bagian latar yang bewarna orange. Peletakan konten diletakkan di tengah supaya rata dengan peletakkan konten sebelumnya dan juga mempermudah pelanggan untuk melihat-lihat konten dengan lebih fokus.

Bedasarkan dari hasil asistensi berikutnya mengenai *website* high-fidel iterasi pertama Pak Eko menyarankan untuk memperbaiki beberapa dari aspek dari *website*, seperti font yang kurang sesuai, posisi peletakkan yang kurang rapi, warna yang terlalu mencolok.

Pak Eko juga menyarankan untuk membuat *website* yang mudah dinavigasi, mudah dimengerti, serta memiliki warna yang enak dilihat, oleh karena itu penulis

mengganti warna tema utama dari *website*, dimana sebelumnya *website* diberi warna utama biru, orange dan kuning, maka pada iterasi kedua *website* diberi warna yang lebih netral seperti putih, hitam, dan abu-abu, karena warna tersebut mencerminkan keseriusan dan profesionalitas bisnis perusahaan.

Gambar 3.14. *Color Pallete Website* Iterasi Kedua

Typeface sendiri tidak mengalami perubahan banyak dan hanya mengganti *typeface* “Bahnscrift” dengan *typeface* “Ubuntu” sebagai teks judul.

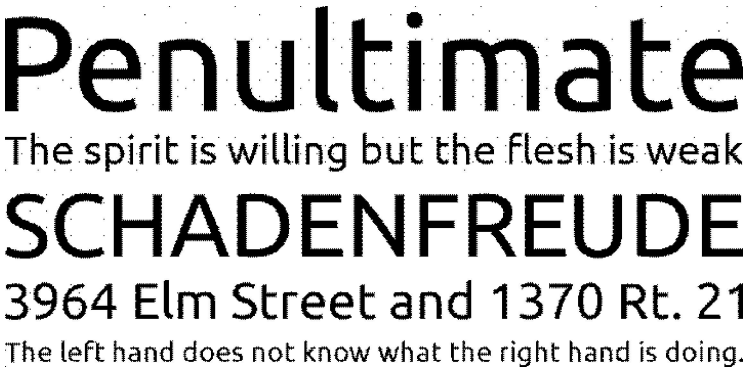

Gambar 3.15. *Font* Ubuntu

Asistensi dilakukan lagi setelah penulis sudah menyelesaikan *website* iterasi kedua, dari segi visual, elemen desain dan segi kerapian yang sudah diasistensikan kepada Pak Eko, *website* sudah dirasa cukup nyaman untuk dilihat, dan hasil dirasa lebih rapi dan profesional dari sebelumnya. Pak Eko sudah merasa bahwa hasil *website* memuaskan dan baik untuk menjadi prototype *website* perusahaan pada nantinya.

Gambar 3.16. *Home Website* Final.

Setelah melakukan revisi penulis menggunakan latar belakang yang bertemakan abu-abu yang melambangkan warna *metal*, selain itu penulis meletakkan sebuah gambar besi di bagian kiri untuk memberikan tentang fokus atau *strenght* perusahaan Trimlaser yang dimana produk jasa yang paling sering diminta oleh kustomer adalah produk pemotongan besi.

Penulis memberikan latar belakang abu-abu *solid* pada bagian kanan yang memuat konten tulisan dan button yang bewarna abu-abu tua. Penulisan melakukan ini untuk memberikan kecocokan dari skema warna besi dan logam yang disarankan untuk lebih difokuskan. Peletakkan tombol ditujukan sebagai prioritas akses, dimana pengunjung dapat langsung mengakses bagian jasa servis dari perusahaan serta kontak dan alamat dari perusahaan.

Gambar 3.17. Visi Misi *Website* Final

Penulis meletakkan gambar dari mesin *Metal Fiber Cutting* yang terdapat di Trimlaser untuk memberikan preview dari mesin yang terdapat di Trimlaser. Pemberian warna abu-abu pada sisi kanan sebagai latar dari konten teks ditujukan

untuk mengikuti tema logam yang disarankan oleh *supervisor*. Kedua kotak konten memiliki warna abu-abu yang berbeda untuk memberikan kontras antara bagian visi dan misi perusahaan.

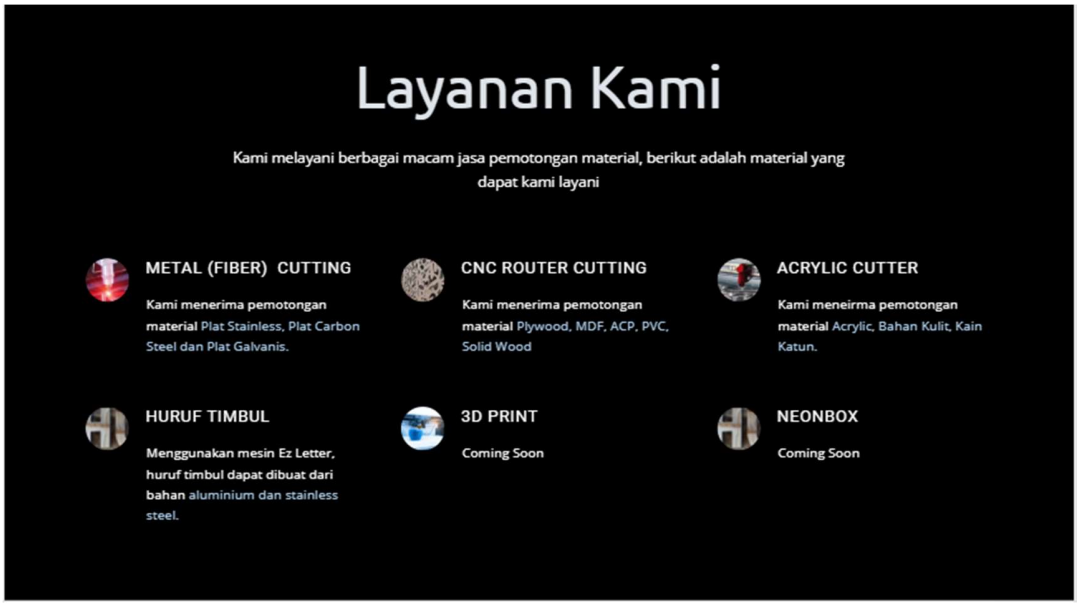

Gambar 3.18. Bagian Servis *Website* Final

Pada bagian halaman ini penulis memberikan latar belakang hitam untuk memberikan perbedaan sekaligus sebagai kontras dari halaman sebelumnya. Pada halaman ini penulis memberikan gambar-gambar ikon yang dapat merepresentasikan tentang jasa baik dari segi mesin ataupun dari segi karya.

Kendala yang penulis alami dalam pembuatan projek ini adalah penulis masih merasa bahwa hasil *website* masih kurang memadai dan masih memerlukan revisi hingga desain *website* dapat diterima. Selain itu kurangnya komunikasi brief dalam iterasi pertama membuat pembuatan website menjadi kurang optimal, karena kurangnya penjelasan elemen desain atau tema yang ingin dipakai.

Solusi dari kendala ini adalah untuk terus melatih diri dalam hal desain, mencari referensi yang lebih luas, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan desain.

Komunikasi perlu lebih ditingkatkan antara kedua belah pihak supaya hasil dapat lebih maksimal.

3.3.1.2. Pembuatan *Company Profile*

Salah satu pekerjaan yang dilakukan penulis pertama kali adalah melakukan pembuatan company profile. Pembuatan company profile dilakukkan bedasarkan permintaan dari Design Lead sekaligus supervisor yaitu Pak Eko. Konten tulisan akan diisi oleh *Manager* perusahaan yaitu Pak Yudi.

Brief yang diberikan dari *supervisor* yaitu Pak Eko cukuplah singkat, yaitu membuat *company profile* standar dimana halaman konten dari *company profile* tersebut dapat diisi hal-hal vital seperti kontak perusahaan, informasi perusahaan, jasa layanan yang perusahaan tawarkan, visi misi perusahaan, serta fortofolio atau galeri karya dari perusahaan.

Tahap pertama yang penulis lakukan adalah mencari refrensi desain dan tema dari company profile yang akan dibuat. Kemudian penulis mulai mendesain *outline* dan *layout* dari company profile yang akan dibuat. Penulis membuat 2 buah sketsa outline alternatif bedasarkan saran dari Pak Eko.

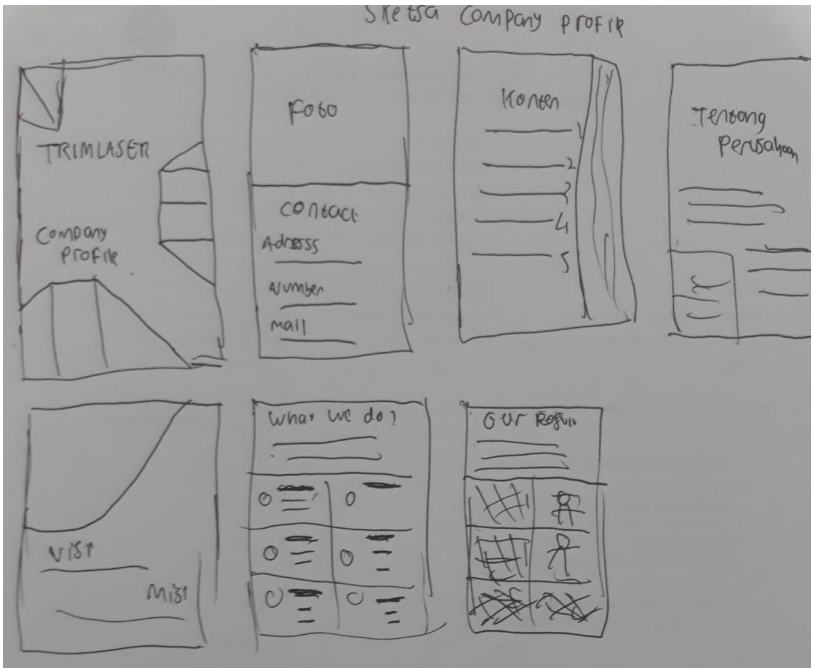

Gambar 3.19. Sketsa *Company Profile*

Penulis lalu membuat iterasi *low fidel* pertama dari 2 desain tersebut yang kemudian akan di assistensikan oleh Pak Eko.

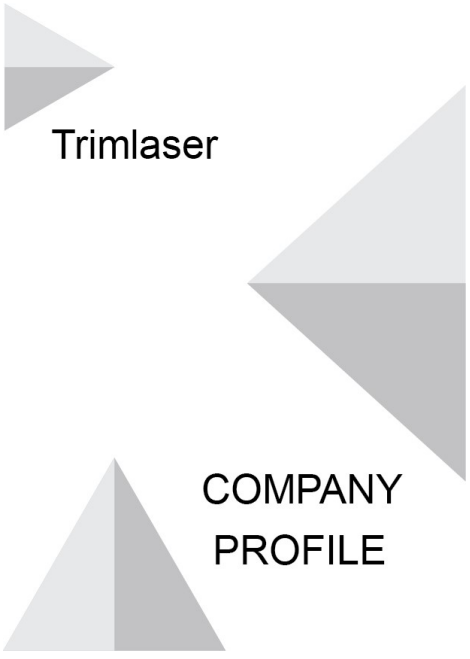

Gambar 3.20. *Company Profile Low Fidel*.

Gambar 3.21. Konten *Company Profile Low Fidel*.

Setelah melakukan asistensi, penulis lalu memperbaiki ataupun mengganti beberapa bagian dari company profile yang telah dibuat hingga hasil company profile dapat diterima. Penulis menggunakan warna dasar dari perusahaan dan dari permintaan Pak Eko yaitu warna biru, orange, dan kuning. Company Profile sendiri dibuat dengan permintaan konten bagian seperti kover depan, daftar isi, penjelasan dasar perusahaan, visi misi, jasa produk yang ditawarkan serta galeri yang berisi hasil karya Trimlaser.

Setelah Company Profile selesai dibuat penulis kemudian penulis memberikan hasil company profile kepada Pak Eko. Setelah diperiksa dan diasistensikan, penulis akan membuat beberapa improvisasi dan perbaikan terhadap karya penulis. Company profile yang sudah dirasa cukup oleh supervisor akan langsung diterima tanpa perlu melakukan revisi.

Gambar 3.22. *Cover Company Profile*

Bagian *Cover* depan dibuat dengan warna abu-abu pada bagian atas, dan warna perpaduan biru dan sedikit warna kuning sebagai warna komplementer. Penulis menggunakan warna abu-abu sebagai latar yang netral namun mengandung elemen logam, sedangkan warna biru selain sebagai warna identitas perusahaan juga dipilih karena warna tersebut melambangkan kepercayaan dan integritas.

Penulis menambahkan vektor bangungan gedung sebagai desain tambahan latar dan juga sebagai representatif dari perusahaan. Vektor tersebut diberikan level transparansi supaya tidak terlalu menggangu pembaca dari *company profile*.

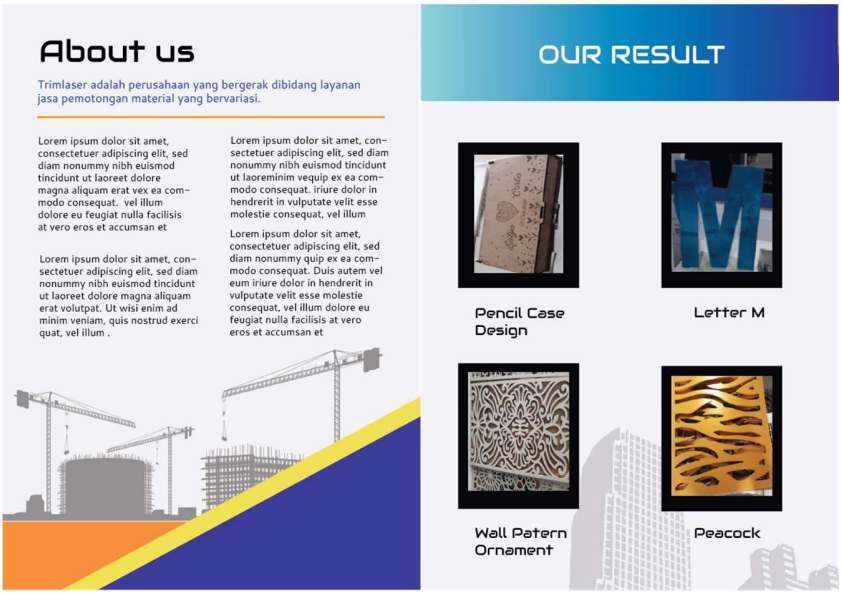

Gambar 3.23. Konten *Company Profile*

Pada bagian '*About us'* penulis masih menggunakan *setting background* yang mirip, dengan sedikit perbedaan, dimana desain halaman bawah memiliki warna orange sebagai warna representasi perusahaan, latar gambar bangungan vektor yang memiliki desain yang berbeda, dan masih sedikit menyambung dengan tema pekerjaan perusahaan.

Pada bagian 'Our Result' penulis merancang desain header dengan warna biru bergradasi, dan desain dari bingkai dibuat untuk mempermirip gambar layaknya gambar dari bingkai, beserta nama dari karya tersebut.

Kendala dari pembuatan *company profile* ini adalah terbatasnya waktu untuk membuat desain dari company profile, penulis merasa waktu agak terlalu singkat dan merasa karya yang kurang maksimal. Solusi dari permasalahan tersebut adalah melakukan adaptasi terhadap metode pengerjaan dan disiplin yang lebih baik dari sebelumnya.

3.3.1.3. Pembuatan Spanduk Perusahaan

Penulis mendapatkan projek untuk membuat sebuah spanduk perusahaan, dimana spanduk tersebut akan nantinya diletakkan di depan gedung ruko perusahaan. Spanduk tersebut akan dapat menunjukkan logo perusahaan, jasa layanan serta gambaran dari layanan yang disediakan oleh perusahaan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari referensi dari banner atau spanduk yang akan penulis buat, kemudian penulis akan membuat rancangan sketsa dasar dari spanduk.

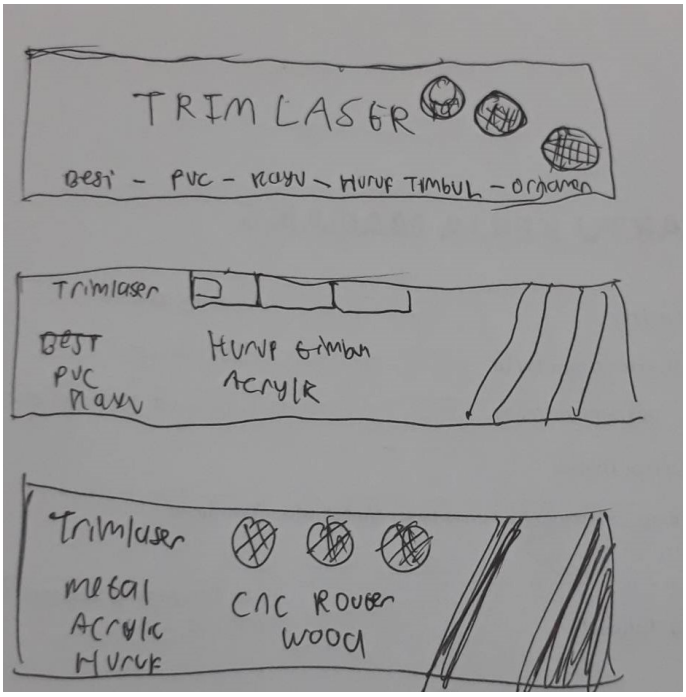

Gambar 3.24. Sketsa Spanduk

Kemudian setelah selesai membuat sketsa penulis membuat rancangan dasar *low fidel* yang akan menjadi dasar dari rancangan spanduk. Spanduk akan dirancang dengan tema warna utama dari warna perusahaan yaitu biru dan orange.

Gambar 3.25. Spanduk *Low Fidelity*

Langkah berikutnya adalah memberikan warna, menyesuaikan tata letak, memberikan dan menambahkan gambar pada rancangan. Rancangan pertama ini masihlah rancangan yang belum terlalu matang. Rancagan pertama kemudian diasistensikan kepada Pak Eko untuk meminta asistensi beserta kritik dan saran.

Hasil asistensi kepada Pak Eko memberikan beberapa ide rancangan serta hal-hal yang harus diubah, seperti letak pewarnaan, letak tulisan, dan keseluruhan desain yang perlu diubah lagi.

Gambar 3.26. Spanduk Iterasi Pertama.

Penulis kemudian melakukan beberapa perubahan seperti memberikan *background* gambar pada spanduk yang memberikan kesan kreativitas, selain

background penulis juga membuat gambar lebih rapi, dan memposisikan gambar dengan lebih besar dan baik. Tulisan bagian varian servis juga diperbesar sehingga orang-orang yang lewat dapat membaca lebih baik tulisan mengenai jasa servis Trimlaser.

Setelah melakukan asistensi kedua rancangan spanduk iterasi kedua kemudian dinilai sudah cukup baik dan memenuhi kriteria dari Pak Eko.Kendala dari pembuatan desain ini adalah kurang baiknya desain pertama yang menyebabkan karya harus direvisi. Penulis lalu mengeimprovisasi desain iterasi pertama, kemudian memberikan desain yang lebih baik yang dapat diterima *supervisor*.

Gambar 3.27. Spanduk *Final*

Penulis mendesain spanduk dengan memprioritaskan jasa-jasa layanan dari Trimlaser sebagai fokus, dimana spanduk memiliki skema warna seperti warna identitas perusahaan. Gambar contoh jasa pelayanan dibuat untuk dapat memberikan gambaran dari jasa dan servis yang terdapat di Trimlaser. Latar belakang spanduk dibuat dengan menampilkan kesan artistik dari sebuah perusahaan, dan diredupkan sedikit untuk membuat latar nyaman dipandang.

Kendala dalam pengerjaan projek ini adalah kurangnya komunikasi, yang membuat penulis kurang jelas dalam melakukan pembayangan dan direksi yang

diinginkan oleh perusahaan. Solusi dalam permasalahan ini adalah memperjelas komunikasi dan meminta konfirmasi lebih jelas kepada *supervisor*.

3.3.1.4. Pembuatan *Price List*

Penulis mendapatkan *briefing* tugas dari Pak Eko untuk melakukan pembuatan *Price List* untuk perusahaan Trimlaser, projek ini memang lebih ringan dan tidak memiliki prioritas yang tinggi, namun penulis tetap membuat projek dengan usaha yang sama. *Brief* dari *supervisor* mengatakan bahwa proyek ini nantinya akan dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan harga-harga dari jasa Trimlaser ke kustomer yang berkunjung ke Trimlaser.

Penulis membuat *template price list* dengan desain *template* dari projek *company profile* sebelumnya. Price list sendiri juga memiliki pewarnaan yang mirip dengan pewarnaan dari *company profile*. *Typeface* yang diggunakan dalam pembuatan *pricelist* ini adalah *Lithos Pro*.

Pertama penulis membuat *draft* sketsa awal dari desain *price list* yang nantinya akan penulis berikan tambahan detail, warna, serta *font* yang sesuai, berikut adalah rancangan sketsa awal.

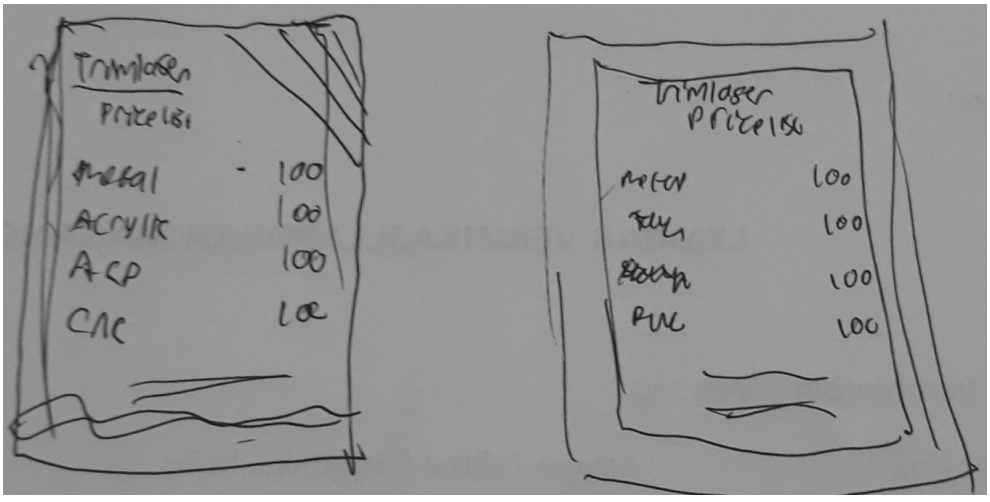

Gambar 3.28. Sketsa *Price List*

Price list sendiri hanya perlu dibuat dalam satu kali iterasi saja dan Pak Eko sudah merasa cukup dengan hasil dari pembuatan *price list* saya. Kombinasi warna yang diggunakan disesuaikan seperti dengan rancangan *Company Profile* Sebelumnya dengan warna biru, *orange*, dan putih. Price list dibuat dengan mengikuti desain dari company profile yang sudah dibuat sebelumnya, dengan elemen biru dan orange sebagai warna identitas perusahaan, tulisan jasa dan harga lebih difokuskan.

Gambar 3.29. Karya *Price List*

Kendala dalam pembuatan ini adalah kurang matangnya keputusan dari pihak *management* yang ternyata memutuskan bahwa proyek ini tidak jadi akan diggunakan dikarenakan *price list* yang tetap tidak *sustainable* karena harga material yang selalu berubah-rubah di pasar. Solusi dari permasalahan ini adalah untuk *management* membuat projek atau rancangan yang dapat dipikir lebih matang sebelum dikirim ke supervisor dan dikerjakan oleh pekerja.

3.3.1.5. Membantu Pembuatan Proyek Klien

Penulis mendapatkan beberapa permintaan dari Pak Eko untuk membantu dalam beberapa rancangan yang diminta oleh klien-klien dari Trimlaser. Karena penulis juga masih terhitung baru dalam pekerjaan, maka penulis mendapat peran untuk membantu pekerjaan dari grup *design crew* Trimlaser.

Peran penulis dalam pekerjaan ini adalah membuat huruf-huruf vektor yang nantinya akan dibuat oleh mesin pemotong logam dan mesin pemotong CNC. Tugas penulis adalah membuat huruf kapital dari rancangan tersebut, dan huruf sambung akan dibuat oleh anggota grup desain lainnya.

Kendala dalam pembuatan huruf ini adalah ketidakbacaan mesin saat membaca bagian huruf bersambung, penulis memperbaiki hal tersebut dengan mengecek ulang semua garis vektor yang ada dan menemukan beberapa vektor yang tidak terhubung. Solusi dari kendala ini adalah memperbaiki vektor-vektor yang bermasalah, dan sesudah melakukan perbaikan huruf dapat dipotong dengan baik.

Gambar 3.30. Karya *Digital*

Gambar 3.31. Hasil Cetak

Selain proyek untuk Pemerintah Kabupaten Tambarauw, penulis juga mendapatkan pekerjaan untuk membuat vektor huruf lainnya. Perusahaan Trimlaser mendapatkan klien dari JNE, dimana klien merequest untuk membuat vektor huruf logo JNE yang nantinya akan dicetak menggunakan material CNC. Untuk saat ini pemotongan material masih dibantu oleh kakak-kakak senior dari grup desain.

Gambar 3.32. Hasil Pembuatan Logo JNE Express

Proyek lainnya yang penulis telah membantu untuk membuat adalah proyek huruf dari Xi Fu Tang, dimana saya dipercayakan untuk membuat vektor huruf kapital dari merek Xi Fu Tang. Sedangkan untuk huruf Han Zi, Taiwan No1 dan Logo dari Xi Fu Tang dibuat oleh anggota grup desain lainnya.

Pada Proyek JNE tidak terdapat kendala yang cukup menghambat maupun memperlambat proses pengerjaan, namun pada proyek Xi Fu Tang kendala yang dialami oleh grup kami adalah permasalahan file error yang sedikit menghambat, namun karena terdapat back-up file, projek masih dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Solusi dari permasalahan tersebut adalah selalu menyimpan back-up dari projek yang dikerjakan.

Gambar 3.33. Hasil Pembuatan Logo Xi Fu Tang

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama menjalankan proses kerja magang di Trimlaser, penulis mengalami beberapa kendala kecil dan minimal. Berikut adalah kendala – kendala yang dialami penulis :

1. Grup desain beserta penulis mengalami sedikit miskomunikasi dalam melakukan pekerjaan kelompok, dimana penulis membuat kelebihan huruf dibanding dengan jatah kelompok. Kurangnya komunikasi antar desainer dan atasan juga menjadi masalah
2. Penulis mengalami kendala berupa kesulitan dalam membuat desain ornamen pertama kali. Sehingga penulis membuat desain yang lebih simpel dan mudah.
3. Kurangnya ilmu atau skill dalam bidang desain yang didapatkan dari hasil magang yang dilakukan kali ini.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk menghadapi kendala yang dialami, penulis mencoba menemukan beberapa solusi. Seperti berikut:

1. Penulis banyak bertanya kepada Supervisor beserta teman anggota satu tim, sehingga penulis dapat mengerti dan belajar untuk memahami, sehingga penulis tidak melakukan kesalahan dalam melakukan pengerjaan maupun melakukan pekerjaan yang sudah dilakukan oleh anggota grup lain. Selain itu komunikasi yang lebih baik antar kedua pihak sebaiknya lebih diperdalam dan dipertajam.
2. Penulis melakukan latihan menggambar pola di dalam aplikasi *Adobe Illustrator*, serta meminta panduan dari *supervisor* serta kakak senior yang berada dalam grup desain yang sama.
3. Penulis merasa kurang mendapat ilmu dalam bidang desain, namun penulis mendapatkan sedikit *hard-skill* dalam bidang mendesain ornamen, dan membuat proyek untuk klien. *Soft-skill* yang didapatkan penulis dalam bekerja magang adalah mendapat pelajaran tentang teamworking, bagaimana bekerja dalam kelompok, bagaimana komunikasi yang baik dan menghindari contoh buruk dari komunikasi, dan etika bekerja yang disiplin dan baik.